



## Analisis Gerak Tari Galombang di Sanggar Sumarak Alam Minangkabau

<sup>1</sup>Dea Fitri Yeni, <sup>2</sup>Darmawati,  
<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [yenideafitri@gmail.com](mailto:yenideafitri@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe and know in depth about the Galombang Dance Movement at the Sumarak Alam Minangkabau Studio. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are identifying data, describing data, classifying data, analyzing data and drawing conclusions. The results of the study show that the galombang dance can be seen from the aspect of space, time, and energy. The galombang dance has several spatial elements, namely, in each movement of the galombang dance the dancer uses a dominant line that is straight in shape in the entire movement which gives the impression of calm and balance. The dominant volume is found in large and medium wave dance movements. The dominant facing directions are front, right diagonal and left diagonal. The level contained in the galombang dance movements is low and medium level, because many movements use pitunggua with the focus of the dominant head gaze forward and downward focusing on the direction of the hands. The time aspect in this galombang dance is dominated by using medium and fast tempos where fast movements describe the strength and enthusiasm of the community in carrying out daily life activities in carrying out farming activities. A rhythm that repeats from start to finish (repetitive) has an impression of regularity and balance that gives a consistent impression to each movement. The energy aspect of the galombang dance in intensity is moderate and strong in each movement, with dance movements that are performed repeatedly. The intensity is weak only in the initial movement, while for pressure (accent) there are in several movements such as the playboy movement, the sambah movement, the maagiah kaba movement, the closing movement. In addition, there are also some movements that are not too strong and not weak, namely moderate. The quality used is predominantly medium because in motion it follows the code of the sound of gandang, the energy expended is continuously moving with energy that is getting more and more up, so that the galombang dance seems excited and makes the movements in the galombang dance come alive.*

**Keywords:** *Analysis, Dance Movement, Galombang Dance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara mendalam tentang Gerak Tari Galombang di Sanggar Sumarak Alam Minangkabau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *galombang* dapat dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga. Tari *galombang* memiliki beberapa unsur ruang yaitu, disetiap gerak tari *galombang* penari memakai garis yang dominan garis lurus yang berbentuk lurus pada keseluruhan gerakannya yang memberikan kesan tenang dan seimbang. Volume yang dominan terdapat dalam gerak tari *galombang* besar dan sedang. Arah hadap yang dominan depan, diagonal kanan dan diagonal kiri. Level yang terdapat dalam gerak tari *galombang* level rendah dan sedang, karena banyak gerakan yang menggunakan *pitunggua* dengan Fokus pandang kepala dominan kedepan dan kebawah berfokus pada arah tangan. Aspek waktu dalam tari *galombang* ini dominan menggunakan tempo sedang dan cepat yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas bertani. Ritme yang berulang dari awal sampai akhir (repetitive) memiliki kesan beraturan dan keseimbangan yang memberi kesan konsisten pada setiap gerakannya. Aspek tenaga pada tari *galombang* pada intensitas terdapat intensitas sedang dan kuat di setiap gerakan, dengan gerak tari yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas lemah hanya pada gerak awal saja, sedangkan untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan seperti, gerak anak main, gerak sambah, gerak *maagiah kaba*, gerak penutup. Selain itu ada juga beberapa gerakan yang tidak terlalu kuat dan tidak pula lemah yaitu sedang. Kualitas yang digunakan dominan sedang karena dalam gerak mengikuti kode dari bunyi *gandang*, adapun tenaga yang dikeluarkan yaitu secara terus menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending semakin naik, sehingga tari *galombang* terkesan bersemangat dan membuat gerakan pada tari *galombang* menjadi hidup.

**Kata kunci:** Analisis, Gerak Tari, Tari Galombang

## **1. LATAR BELAKANG**

Kesenian adalah wujud rasa keindahan yang ada di setiap diri manusia. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana guna untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam diri manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Kesenian merupakan suatu bentuk hasil karya manusia yang ada didalamnya berisi alasan dan ide-ide yang mendasari terciptanya karya seni yang memiliki makna keindahan didalamnya serta mampu mengungkapkan perasaan dan budaya pencipta karya seni tersebut.

Setiap daerah memiliki keseniannya sendiri disebut dengan kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang berumur cukup lama yang lahir dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu kesenian tradisi yang selalu dibawakan pada saat acara tertentu bagi masyarakat tersebut dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat pemilikinya, serta diakui sebagai identitas budaya (Desfiarni, 2004:1). Ragam kesenian yang ada di antaranya adalah seni tari, seni music, seni rupa, seni teater dan seni sastra. Salah satu bagian dari kesenian adalah tari.

Tari merupakan suatu aktivitas jiwa yang diungkapkan dengan gerakan tubuh yang terencana, tersusun dan terpolo dengan jelas, dimana dapat mengungkapkan cerita atau tidak. Selain itu untuk gerak dan ekspresi memiliki nilai estetika, logika dan etika (Indrayuda, 2012 : 3). Gerak dalam tari bukanlah gerak realitis, tetapi gerak yang berbentuk ungkapan oleh manusia dengan rasa, seakan mampu menggetarkan perasaan seseorang. Tari dapat dilihat melalui gerak, sementara gerak diukur dalam dimensi ruang dan waktu. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah diolah dari gerak wantah (asli) menjadi bentuk gerak tertentu yang mengalami proses stilirisasi atau perubahan sehingga menjadi gerak tari.

Tari Galombang adalah salah satu tarian tradisional Minangkabau yang berkembang diberbagai daerah di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pertunjukan seni tari ini adalah salah satu atraksi yang biasanya muncul dalam pesta pernikahan adat Minangkabau serta menjadi perhatian (Wikipedia).

Kota Padang merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah sanggar terbanyak di Sumatera Barat. Mulai dari sanggar yang sudah berpuluh tahun lamanya berdiri dan berkembang hingga sanggar yang baru berdiri beberapa tahun ini. Seperti sanggar Sofyani, sanggar Satampang Baniah, sanggar Tuah Saiyo, sanggar Tuah Sakato, sanggar Mutiara Minang, Sanggar Galatiak Minang, sanggar Sarai Sarumpun dan sanggar Sumarak Alam Minangkabau.

Sanggar Sumarak Alam Minangkabau merupakan salah satu sanggar yang berada di Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan. Telah berdiri sejak tahun 2011 dan di resmikan pada

tanggal 24 Mei 2013. Didalamnya tidak hanya terdapat seni tari tetapi juga terdapat seni music, teater modern, teater tradisi (randai) dan silek.

Sanggar ini didirikan bertujuan di karenakan pada awalnya minimnya sanggar kesenian di wilayah Lubuk Kilangan pada saat itu membuat Mukhna Eriva selaku pembina berkeinginan untuk mendirikan sebuah sanggar kesenian untuk melestarikan, mengembangkan dan menciptakan berbagai macam tarian (wawancara, 20 Januari 2024).

Mukhna Eriva, S.Pd selaku Pembina sanggar yang merupakan tamatan program study Pendidikan Sendratasik jurusan sendratasik di IKIP Padang yang sekarang menjadi Universitas Negeri Padang pada tahun 1999. Adapun pelatih sanggar dan sebagai koreografer yang bernama Vebbi Vebiola, S.Pd. yang juga merupakan tamatan study pendidikan sendratasik jurusan pendidikan sendratasik di Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Sebagai koreografer di sanggar Sumarak Alam Minangkabau, Vebbi Vebiola mempunyai potensi dan kepiawaian dalam menari dan mempunyai potensi dalam menggarap tarian. Diantaranya Vebbi Vebiola telah menciptakan tarian baru seperti tari Galombang pada tahun 2015, tari Indang pada tahun 2018, tari Piring pada tahun 2019 dan tari Payung pada tahun 2020.

Tari di sanggar ini sudah sering di tampilkan pada acara-acara formal maupun non-formal seperti acara kedinasan, acara adat (*batagak panghulu, alek nagari*) dan acara pernikahan. Tari yang masih sering di tampilkan yaitu tari galombang pada acara pernikahan dan acara adat.

Dari beberapa tarian yang diciptakan oleh Vebbi Vebiola selaku koreografer dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tari Galombang. Dikarenakan gerakannya yang menarik dan sederhana yang bersifat dinamis dan komunikatif. Pada observasi awal tanggal 20 Januari 2024 informasi yang diberikan Mukhna Eriva selaku Pembina sanggar. "Tari Galombang diciptakan pada tahun 2015. Terciptanya tarian ini terinspirasi untuk memiliki tari Galombang ciptaan sendiri dan memenuhi kebutuhan sanggar, adapun sumber gerakan tari Galombang tercipta dari perpaduan beberapa gerak dasar Minangkabau Sofyani yang telah dimodifikasi dan beberapa tarian galombang yang telah ada sehingga terciptanya tari ini".

Tari Galombang ini sering ditampilkan pada acara adat atau *alek nagari* seperti *Batagak Panghulu*, acara kedinasan dan pada acara pesta pernikahan. Tari Galombang merupakan suatu ungkapan masyarakat dalam menghormati tamu, ungkapan bahagia, dan keramah-tamahan masyarakat kepada tamu. Selain itu, juga bermanfaat sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Alat music yang dipergunakan adalah talempong, gandang tambua, tasa, pupuik sarunai dan bansi.

Dalam tari Galombang ini penarinya berjumlah 7 orang, dengan menggunakan pola lantai dua baris berbanjar ke belakang, dengan menggunakan 2 orang pesilat, 4 orang penari serta 1

orang membawa carano. Tari Galombang ditampilkan pada acara pesta perkawinan selesai *bararak*. Pada pesta perkawinan arak-arakan dilakukan di rumah *induk bako* ke tempat pesta perkawinan pada prinsipnya tari Galombang digunakan untuk penyambutan. Mempelai laki-laki dan perempuan diantar oleh *induk bako* kemudian disambut dengan tari Galombang di tempat pesta perkawinan.

Tari Galombang ini memiliki berbagai macam gerak yang berjumlah 9 gerakan diantaranya: gerak menyambut tamu, gerak anak main 1, gerak *simpia*, gerak sambah, gerak *maagiah kaba*, gerak *mandorong 1*, gerak anak main 2, gerak *mandorong 2*, gerak penutup.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Tari

Menurut Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda (2006), mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis, dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan pada *manusia* atau orang-orang yang menyaksikannya. Menurut Bambang Pudjawasro dalam Supriyanto (2012 : 4) tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang terulang melalui kesatuan simbol gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata.

### Tari Kreasi

Menurut Indrayuda (2017:61-62) tarian tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada (Kemdikbud, 2017:78).

### Analisis Gerak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 15) menyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu tokoh atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menganalisis gerak tari, kita dapat mengetahui tata hubungan dan rangkaian bentuk gerak tari secara detail (Dewi Rukmini, 2023: 73-77)

### Gerak Tari

Menurut Jazuli (2008 : 8) gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerakan dalam tari merupakan unsur pokok dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian gerak disusun sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajar dkk (2008: 2-3) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah gerak yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor dalam Lexy. J. Moleong (2007 : 2) mengemukakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (2012: 168) bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah manusia karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Bentuk Tari Galombang di Sanggar Sumarak Alam Minangkabau

Gerak merupakan unsur utama dalam tari, gerak tari tidak bisa lepas dari unsur anggota badan karena gerak merupakan peran penting dalam tari. Gerakan *Galombang* ini berjumlah 9 gerakan. Nama-nama gerak yang ada di tari *galombang* ialah gerak menyambut tamu, gerak anak main 1, gerak *simpia*, gerak *sambah*, gerak *maagiah kaba*, gerak *mandorong 1*, gerak anak main 2, gerak *Mandorong 2*, gerak gerak *penutup*.

Aspek ruang gerak Tari *Galombang* ada 9 ragam gerak. Dilihat dari aspek ruang dalam gerak tari *galombang* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak tari *galombang* yang dominan garis lurus pada keseluruhan gerakannya. Volume yang dominan terdapat dalam gerak tari *galombang* yaitu besar dan sedang. Arah hadap yang dominan depan, diagonal kanan dan diagonal kiri. Level yang terdapat dalam gerak tari *galombang* level rendah dan sedang, karena banyak gerakan yang menggunakan *pitunggua* rendah. Fokus pandang kepala dominan kedepan dan kebawah berfokus pada arah tangan.

Aspek waktu gerak tari *galombang* lebih dominan tempo sedang dan cepat yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam aktifitas bertani dan saling hormat menghormati. Tempo ini sangat penting dalam tari karena menentukan cepat lambatnya suatu gerakan. Ritme yang berulang dari awal sampai akhir (repetitive) memiliki kesan beraturan dan keseimbangan yang memberi kesan konsisten pada setiap gerakannya.

Aspek tenaga gerak tari *galombang* terdapat intensitas sedang dan kuat di setiap gerakan, dengan gerak tari yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas lemah hanya pada gerak awal saja. Sedangkan untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan seperti, gerak anak main, gerak sambah, gerak *maagiah kaba* dan gerak penutup. Tetapi ada juga beberapa gerakan yang tidak terlalu kuat dan tidak pula lemah yaitu sedang. Kualitas yang digunakan pada tari ini tenaga yang dikeluarkan yaitu secara terus menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending semakin naik, sehingga tari *galombang* terkesan bersemangat dan membuat gerakan pada tari *galombang* menjadi hidup.

Tari *galombang* menggunakan alat musi Talempong, *Gandang Tambua*, Gandang Tasa dan bansi. Kostum pada tari *galombang* adalah dengan memakai baju adat minangkabau bagi perempuan yaitu baju kurung yang telah di modifikasi, bawahannya memakai songket dan memakai aksesoris. Kemudian fungsi kostum untuk memperjelas garis-garis dan karakter tari *galombang* dalam mengekspresikan tari tersebut. Aksesoris merupakan pelengkap yang melengkapi kostum, untuk memberikan efek dekoratif pada kostum yang dibawakan, dan pada tari *galombang* untuk sekarang ini sudah banyak dikreasikan dan di tambah seperti kalung, ikat pinggang dan *bros*. Properti tari *galombang* ada satu orang penari yang membawa *Carano* berisikan daun sirih, gambir, tembakau, *sadah* dan buah pinang. Makna dibalik *carano* merupakan simbol dari perwujudan dan kehalusan budi dalam berkomunikasi.

### **Pembahasan**

Teori analisis menurut Dewi Rukmini (2023 : 73-77) mengatakan bahwa Analisis gerak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tata hubungan gerak antara komponen gerak satu dengan yang lain didalam keseluruhan gerak tari. Meskipun setiap bagian atau komponen gerak dapat diamati secara terpisah, tetapi tata hubungan satu dengan lainnya sebenarnya memiliki keterkaitan. Menganalisis gerak tari kita dapat mengetahui tata hubungan dan rangkaian bentuk gerak tari secara detail.

Dengan demikian setelah melakukan penganalisisan gerak tari *galombang* tidak akan terlepas dari perincian deskripsi pada bagian atau elemen-elemen unsur gerak yaitu unsur ruang, waktu dan tenaga.

Pada unsur ruang didalam tari *galombang* ini Garis yang terdapat pada tari *galombang* dominan konsisten menggunakan garis lurus, karena memberikan kesan tenang dan seimbang yang terdapat pada gerak menyambut tamu, gerak anak main, gerak sambah, gerak *maagiah kaba* dan gerak *mandorong*. Garis lurus dan bersudut yang terdapat pada gerak *simpia* dan gerak penutup yang memberikan kesan dinamis. Volume yang dominan terdapat pada gerak tari *galombang* yaitu besar dan sedang. Arah hadap pada tari *galombang* dominan kedepan,

diagonal kanan dan diagonal kiri. Level yang digunakan dominan rendah dan sedang, karena banyak gerakan yang menggunakan *pitunggua*. Fokus pandang kearah depan dan kearah tangan.

Pada unsur waktu didalam tari *galombang* ini memiliki unsur tempo dan ritme. Gerak tari *galombang* : 1) gerak menyambut tamu, 2) gerak anak main 1, 3) gerak simpia, 4) gerak sambah, 5) gerak *maagiah kaba*, 6) gerak *mandorong 1*, 7) gerak anak main 2, 8) gerak *mandorong 2*, 9) gerak penutup. Gerak didalam aspek waktu tari *galombang* ini dominan menggunakan tempo sedang dan cepat yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas bertani. Ritme yang berulang dari awal sampai akhir (repetitive) memiliki kesan beraturan dan keseimbangan yang memberi kesan konsisten pada setiap gerakannya.

Pada unsur tenaga di dalam gerak tari *galombang* ini dominan intensitas sedang dan kuat di setiap gerakannya, dengan gerak tari yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas lemah hanya pada gerak awal saja, sedangkan untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan seperti, gerak anak main, gerak sambah, gerak *maagiah kaba*, gerak penutup. Selain itu ada juga beberapa gerakan yang tidak terlalu kuat dan tidak pula lemah yaitu sedang. Kualitas yang digunakan dominan sedang karena dalam gerak mengikuti kode dari bunyi gandang, adapun tenaga yang dikeluarkan yaitu secara terus menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending semakin naik, sehingga tari *galombang* terkesan bersemangat dan membuat gerakan pada tari *galombang* menjadi hidup.

Dari kesimpulan teori analisis gerak mengatakan bahwa menganalisis gerak itu dengan merincikan bagian atau elemen-elemen yang ada pada tari yang mencakup unsur gerak tari yaitu keseluruhan aspek ruang, waktu dan tenaga yang secara keseluruhan dimana antara gerak awal sampai dengan gerak akhir mempunyai tata hubungan menjadi satu kesatuan dalam tari *galombang* yang disajikan untuk menyambut tamu, dengan ini gerak tari *galombang* menggambarkan suasana keharmonisan dan saling hormat menghormati dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa tari *galombang* dapat dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga. Tari *galombang* memiliki beberapa unsur ruang yaitu, disetiap gerak tari *galombang* penari memakai garis yang dominan garis lurus yang berbentuk lurus pada keseluruhan gerakannya yang memberikan kesan tenang dan seimbang. Volume

yang dominan terdapat dalam gerak tari *galombang* besar dan sedang. Arah hadap yang dominan depan, diagonal kanan dan diagonal kiri. Level yang terdapat dalam gerak tari *galombang* level rendah dan sedang, karena banyak gerakan yang menggunakan *pitunggua* dengan Fokus pandang kepala dominan kedepan dan kebawah berfokus pada arah tangan. Aspek waktu dalam tari *galombang* ini dominan menggunakan tempo sedang dan cepat yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas bertani. Ritme yang berulang dari awal sampai akhir (repetitive) memiliki kesan beraturan dan keseimbangan yang memberi kesan konsisten pada setiap gerakannya. Aspek tenaga pada tari *galombang* pada intensitas terdapat intensitas sedang dan kuat di setiap gerakan, dengan gerak tari yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas lemah hanya pada gerak awal saja, sedangkan untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan seperti, gerak anak main, gerak sambah, gerak *maagiah kaba*, gerak penutup. Selain itu ada juga beberapa gerakan yang tidak terlalu kuat dan tidak pula lemah yaitu sedang. Kualitas yang digunakan dominan sedang karena dalam gerak mengikuti kode dari bunyi *gandang*, adapun tenaga yang dikeluarkan yaitu secara terus menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending semakin naik, sehingga tari *galombang* terkesan bersemangat dan membuat gerakan pada tari *galombang* menjadi hidup.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: Tari *galombang* sebaiknya dikembangkan dan dilestarikan, sehingga generasi muda mampu mengenal, mempelajari tari *galombang* sebagai penerus kebudayaan dalam mempertahankan tari *galombang* tidak punah dan pembina sanggar sumarak alam minangkabau tetaplah semangat dalam mengajarkan seni tradisi kepada generasi muda agar dapat dikenal oleh generasi yang akan datang.

### DAFTAR REFERENSI

- Derajat, U. M. S. P. M., & Hajar, S. (2008). **Hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas seni tari dengan minat belajar mata kuliah koreografi di ISI Surakarta.**
- Desfiarni, D. (2004). **Tari Luka Gilo: Sebagai rekaman budaya Minangkabau praislam: Dari magis ke seni pertunjukan sekuler** (pp. 1-169). Kalika.
- Indrayuda, I. (2006). **Fenomena kontemporer dalam karya tari mahasiswa Sendratasik FBSS UNP dan STSI Padang Panjang: Studi kasus karya koreografi mahasiswa tari.**
- Indrayuda, I. (2012). **Eksistensi tari Minangkabau: Dalam sistem matrilineal dari era nagari, desa dan kembali ke nagari** (pp. 1-253). UNP Press.



- Indrayuda, I., & Ardipal, A. (2017). Women domination in the Galombang dance: Between the customary idealism and the market use. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(2), 153-162.
- Jazuli. (2008). **Pendidikan seni budaya: Suplemen pembelajaran seni tari**. Semarang Press.
- KBBI. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2017). **Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah**. Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2007). **Metodologi penelitian kualitatif**. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). **Metodologi penelitian kualitatif**. PT Remaja Rosdakarya.
- Rukmini, D. S. (2023). **Radap Rahayu: Tarian penghormatan Nagara Dipa**. CV Adanu Abimata